

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menarche merupakan menstruasi pertama biasanya dimulai antara usia 10 dan 16 tahun atau pada awal masa remaja hingga pertengahan masa remaja, sebelum masa reproduksi (Proverawati et al., 2019).

World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa dari seperlima penduduk dunia adalah remaja berusia 10-19 tahun dimana 900 juta berada di negara sedang berkembang (WHO, 2020). Pada saat ini umur *menarche* pada remaja putri mengalami perubahan. Penelitian di Amerika Serikat sekitar 95% wanita muda mempunyai tanda-tanda pubertas saat *menarche* pada umur 12 tahun disertai dengan perubahan fisik saat *menarche* (Valensari, 2020). Hampir seluruh remaja putri yang menghadapi *menarche* mengalami kecemasan yaitu sebesar 96,5%, dan hanya 3,4% remaja yang tidak merasa cemas (Achmad et al., 2018)

Indonesia sendiri menempati urutan ke-15 dari 67 negara dengan penurunan umur menarche mencapai 0,145 tahun perdekade. Sedangkan untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta didapat anak yang sudah mengalami menarche dini berumur 9-10 tahun. Pada dekade terakhir menunjukkan kecenderungan usia menarche ke arah yang lebih muda dan Provinsi Sulawesi Selatan data usia remaja yang mengalami menarche yaitu antara 9-10 tahun yakni 29,2% (Rosmiati, 2020).

Di indonesia dan negara-negara Asia Tenggara, seorang remaja mendapat menarche rata-rata pada usia 12 tahun dan ada juga yang berusia 8 tahun sudah memulai *menarche* namun jumlah ini sedikit sekali. Umur paling lama mendapat *menarche* adalah 16 tahun. Umur mendapat *menarche* tidak pasti atau bervariasi, akan tetapi terdapat kecenderungan bahwa dari tahun ke tahun wanita remaja mendapat haid pertama pada usia yang lebih muda, ketidaktahuan remaja tentang menstruasi dapat mengakibatkan anak sulit menerima *menarche* (Indarsita & Purba, 2018). Sebagian besar respon pada remaja putri dengan menstruasi dini menunjukkan bahwa menstruasi pertama menimbulkan kecemasan, keterkejutan, ketakutan dan depresi. *Menarche* yang terlalu dini dan terlambat dapat mempengaruhi kesehatan (Larasati et al., 2019).

Selama ini sebagian masyarakat merasa tabu untuk membicarakan tentang masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga remaja awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik. Kesiapan mental sangat diperlukan sebelum menarche karena perasaan cemas dan takut akan muncul, selain itu juga kurangnya pengetahuan tentang perawatan diri yang diperlukan saat menstruasi (Indarsita & Purba, 2018). Kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* dipengaruhi beberapa faktor yaitu umur, pengetahuan, sikap, pola asuh orang tua dan psikologis. Adapun gangguan yang terjadi saat *menarche* yaitu prilaku remaja dalam menghadapi *menarche*, keterbatasan pengetahuan remaja menyikapi kebersihan vagina saat menstruasi, serta dismenore yang dialami remaja saat menstruasi.

Remaja putri yang telah siap menghadapi *menarche* akan merasa senang dan bangga ketika *menarche* itu datang dikarenakan mereka menganggap *menarche* merupakan proses menjadi dewasa secara biologis, sementara remaja yang belum siap menghadapi *menarche* akan merasa tidak siap dan menimbulkan rasa tidak percaya diri (Valensari, 2020).

Hasil penelitian dari indarsita tahun 2018 usia remaja <11 tahun sebesar 50% angka kejadian menarche. *Menarche* yang terjadi lebih dini dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit kanker payudara, obesitas (Indarsita & Purba, 2018) dan hasil penelitian dari Sukmayeti tahun 2018 usia menstruasi pertama (*menarche*) pada usia kurang dari 12 tahun memiliki resiko terkena kanker payudara 1,7 hingga 3,4 kali lebih besar dari pada wanita dengan menarche yang datang pada usia lebih dari 12 tahun (Sukmayenti, 2018).

Kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* sangat penting remaja putri yang telah siap menghadapi *menarche* akan merasa senang dan bangga ketika *menarche* itu datang dikarenakan mereka menganggap *menarche* merupakan proses menjadi dewasa secara biologis, sementara remaja yang belum siap menghadapi *menarche* akan merasa tidak siap dan menimbulkan rasa tidak percaya diri, keterbatasan pengetahuan remaja menyikapi kebersihan vagina saat menstruasi, serta dismenore yang dialami remaja saat menstruasi. (Valensari, 2020).

Berdasarkan fenomena di atas peneliti melakukan survey awal kepada 9 remaja putri di HKBP Perumnas Simalingkar, 5 di antaranya sudah

menarche pada usia <11 tahun dan mengatakan cemas saat menghadapi menarche, 2 remaja putri merasa senang saat menstruasi pertamanya, dan sisanya belum menarche dan mengatakan takut ketika akan menarche, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri menghadapi menarche.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri menghadapi *menarche* pada remaja putri di gereja HKBP Perumnas Simalingkar.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri menghadapi *menarche* di gereja HKBP Perumnas Simalingkar.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri menghadapi *menarche* berdasarkan usia
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri menghadapi *menarche* berdasarkan sumber informasi
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap remaja putri menghadapi *menarche* berdasarkan usia

4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap remaja putri menghadapi *menarche* berdasarkan sumber informasi

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kebidanan khususnya pada remaja mengenai menarche. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri menghadapi menarche dan sasaran dalam penelitian ini adalah remaja putri yang ada di gereja HKBP Perumnas Simalingkar.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, bahan masukan yang bermanfaat bagi remaja sebagai informasi tentang persiapan *menarche* tersampaikan dan meningkatkan derajat kesehatan reproduksi remaja putri.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada semua wanita terkhususnya remaja putri agar meningkatkan pengetahuan dan sikapnya mengenai persiapan *menarche*.

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan bacaan literature di perpustakaan dan sebagai perbandingan bagi pihak akademik dalam melihat berbagai permasalahan yang ada khususnya pada remaja.

3. Bagi Peneliti

Pengalaman praktis yang dikaji selama proses penelitian diharapkan dapat menambah wawasan peneliti terkait gambaran tentang persiapan *menarche* pada remaja putri, serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan dapat dijadikan sebagai dasar bagi peneliti selanjunya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan tahun Penelitian	Judul	Metodologi Penelitian	Populasi	Analisis
1.	Nurul Hidayah, Sarah Palila tahun 2018	Kesiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Putri Prapubertas Ditinjau dari Kelekatan Aman Anak dan Ibu	Metode penelitian dengan kuantitatif	Populasi sebanyak 320 orang siswi kelas V dan VI. Yang memenuhi kriteria sebanyak 74 orang	Univariat
2.	Nenda Larasati, Sintha F.S tahun 2018	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian menarche dini pada siswi SMP Setia Negara Depok	Dengan cara kuantitatif dengan desain ceoss sectional	Seluruh siswi SMP Setia Negara Depok tahun 2018.	Univariat dan Bivariat dengan uji chi-square.
3.	Delfriana Ayu dan Prodalima Sinulingga tahun 2020	Pengetahuan remaja putri tentang menarche	Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional	Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri yang duduk di bangku SMP yaitu sebanyak 115 orang.	Analisis Univariat